



Sosialisasi Penanganan dan Pencegahan Stunting Bagi Kader PKK dan Kader Posyandu Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'juukang Kabupaten Bantaeng

Sulfein Anugrah¹, Izwansyah², Ikhwan Alif³, Rifaini Dwijayanti⁴, Irfan⁵, Wiwi Arwiningsi⁶, Nurhidayah Sari⁷, Intan Natasiya⁸

¹²³⁴⁵Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: sulfeina@gmail.com

Abstract

Generation growth determines the sustainability of the nation in the future. Amidst the increasing number of malnourished children and the decreasing level of children's understanding of knowledge which is the impact of stunting. The increase in the number of births that will approach the demographic bonus civilization for Indonesia is a very concerning thing. This study tries to contribute to the prevention of stunting in Indonesia, especially in Pa'jukukang Village, Bantaeng Regency, through the pattern of community empowerment socialization of PKK cadres and Posyandu as a form of handling and preventing stunting in Bantaeng Regency. The research method used in this study is qualitative with a descriptive analysis approach and using observation techniques, interviews, and forum group discussions (FGD) as a form of exploring understanding and providing education to the community about the importance of maintaining nutrition from an early age, especially for pregnant women by maintaining food consumption patterns so that it can prevent stunting in children. The results obtained were that the community gave a positive response to the socialization activities for handling and preventing stunting in Pa'jukukang Village, Bulukumba Regency.

Keyword: Stunting, Government, Education

Abstrak

Pertumbuhan generasi menjadi penentu keberlanjutan bangsa kedepannya. Ditengah maraknya anak-anak yang kekurangan gizi dan semakin menurunnya tingkat pemahaman anak terhadap pengetahuan yang merupakan dampak dari stunting. Peningkatan jumlah angka kelahiran yang akan menghampiri peradaban bonus demografi bagi negara Indonesia menjadi suatu hal yang sangat memprihatinkan. Penelitian ini mencoba memberikan kontribusi untuk pencegahan stunting di Indonesia khususnya pada Desa Pa'jukukang kabupaten Bantaeng melalui pola sosialisasi pemberdayaan masyarakat kader PKK dan Posyandu sebagai bentuk penanganan dan pencegahan stunting di Kabupaten Bantaeng. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan menggunakan teknik observasi, wawancara, serta *forum group discussion* (FGD) sebagai bentuk penggalian pemahaman dan pemberian edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga gizi sedari dini, khususnya pada ibu hamil dengan menjaga pola konsumsi makanan sehingga dapat mencegah terjadinya stunting pada anak. Hasil yang didapatkan ialah masyarakat memberikan respon positif terhadap kegiatan sosialisasi penanganan dan pencegahan stunting di Desa Pa'jukukang kabupaten Bulukumba.

Kata kunci: Stunting, Pemerintah, Edukasi

PENDAHULUAN

Asupan gizi yang tidak memadai dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak (Anggraeni and Syafrullah 2023; Ufiyah Ramlah 2021). Gangguan pertumbuhan tersebut dinamakan stunting. Stunting ialah keadaan dimana indeks tinggi badan menurut usia kurang dari -2 standar deviasi atau dibawah rata rata yang ada (Laili and Andriani 2019; Rahmadhita 2020). Kekurangan gizi atau stunting terhadap perkembangan otak sangat merugikan performance anak (Dermawan, Mahanim, and Siregar 2022; Misrawati et al. 2022). Status gizi anak dapat memengaruhi derajat anak itu sendiri, semakin baik status gizinya, semakin baik kesehatannya dan lebih jarang sakit. Status gizi tersebut dapat diperoleh dari konsumsi makanan, kondisi status gizi yang baik dapat tercapai apabila tubuh memperoleh zat gizi dari makanan (Aryani and Syapitri 2021; Septiawati, Indriani, and Zuraida 2021). Zat zat gizi tersebut dibutuhkan untuk pertumbuhan fisik, kemampuan kerja dapat mencapai kesehatan optimal.

Stunting didefinisikan menjadi persentase anak-anak usia 0 sampai 59 bulan, dengan tinggi di bawah minus (stunting sedang serta berat) dan minus tiga (stunting kronis) diukur berasal standar pertumbuhan anak keluaran WHO (Adelia and Pingky A. R. L. Ledo 2023). Stunting merupakan ukuran yang cocok guna mengetahui terjadinya kurangnya asupan dalam kurun waktu panjang untuk anak yang berakhir mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan linear, stunting adalah pengaruh dari beberapa penyebab seperti berat bayi saat lahir rendah, kekebalan tubuh rendah dan pola asuh anak yang kurang benar, asupan nutrisi kurang, dan infeksi berulang dan beberapa penyebab lingkungan lainnya.

Stunting dibentuk oleh *Growth Faltering dan Catch Up Growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik.

Stunting akan berdampak dan dikaitkan dengan proses kembang otak yang terganggu, dimana dalam jangka pendek berpengaruh pada kemampuan kognitif (Ahmad, Dadang, and Latipah 2022; Fitri et al. 2022). Jangka panjang mengurangi kapasitas untuk berpendidikan lebih baik dan hilangnya kesempatan untuk peluang kerja dengan pendapatan lebih baik. Salah satu penyebab stunting adalah pola asuh ibu terhadap balitanya. Pola asuh erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan ibu. Pengetahuan yang kurang dapat menjadikan pola asuh ibu kurang sehingga memengaruhi kejadian stunting pada balita. Masalah stunting penting untuk diselesaikan, karena berpotensi mengganggu potensi sumber daya manusia dan berhubungan dengan tingkat kesehatan, bahkan dapat meningkatkan kematian pada balita.

Faktor Penyebab stunting juga dipengaruhi oleh pekerjaan ibu, tinggi badan ayah tinggi badan ibu, pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, pola asuh, dan pemberian ASI eksklusif. Selain itu stunting juga disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti pendidikan ibu, pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif, umur

pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan zink dan zat besi, riwayat penyakit infeksi serta faktor genetik.

Masalah utama gizi yang sedang dihadapi Indonesia saat ini adalah kasus stunting pada balita, yang ditandai dengan pertumbuhan yang terhambat. Prevalensi stunting saat ini mencapai 20,1 persen (Idhayanti et al. 2024). Prevalensi stunting ini telah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dan diharapkan pada tahun 2024 nanti, tingkat stunting pada balita dan anak-anak di Indonesia akan turun menjadi 14 persen. Oleh karena itu, perencanaan ini memerlukan langkah-langkah konkret dan inisiatif serta solusi yang dapat membantu menangani masalah stunting dari awal hingga akhir, baik melalui pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, serta melalui puskesmas dan posyandu di berbagai wilayah.

Kondisi anak-anak yang mengalami stunting tersebar di seluruh penjuru Indonesia, karena stunting adalah hasil dari kurangnya asupan nutrisi dan gizi yang seimbang selama kehamilan dan setelah melahirkan. Faktor ketidaktahuan ini bisa terjadi pada ibu-ibu di seluruh Indonesia, sehingga stunting dapat ditemukan di berbagai wilayah Indonesia. Namun, stunting dapat dihindari dan jumlah anak yang mengalami stunting dapat diminimalkan melalui upaya pencegahan dan pendidikan bagi masyarakat, terutama anak-anak, remaja, dan perempuan hamil.

Beberapa penelitian juga melihat permasalahan ini sebagai sesuatu yang sangat diperlukan penanganan yang lebih dari pemerintah agar tidak memberikan dampak yang lebih buruk terhadap regenerasi. Dewi et al. (2021) dalam penelitiannya yang juga berfokus pada sosialisasi pencegahan stunting melalui penyuluhan dan pemberian makanan tambahan kepada Ibu hamil, Program ini dinilai memiliki kontribusi yang dapat membantu dalam peningkatan gizi namun terdapat kendala yang berasal dari individu masyarakat yang sangat minim pada pengetahuan tentang stunting yang memberikan efek yang tidak biasa pada perkembangan kandungan. Dalam Megawati and Wiramihardja (2019) berusaha menekankan pencegahan stunting pada kader posyandu dengan memberikan edukasi dan pembelajaran agar mudah untuk mendeteksi dan mencegah stunting, sehingga pencegahan stunting dapat diatasi dengan mudah dan terpantau melalui data yang didapatkan pada layanan Posyandu. Tidak hanya berfokus pada kader posyandu, penelitian lainnya juga mencoba melakukan pencegahan stunting melalui kader stunting yang dibentuk khusus dibawah naungan binaan PCM Pontianak, hal ini terdapat dalam penelitian (Selviana and Suwarni 2023).

Melalui permasalahan dan tinjauan penelitian terdahulu, penelitian ini juga mencoba berfokus pada “Sosialisasi Penanganan dan Pencegahan Stunting Bagi Kader PKK dan Kader Posyandu Desa Pa’jukukang Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng” yang mengkolaborasikan kader untuk meningkatkan penanganan dan pencegahan stunting di kabupaten Bantaeng melalui konsep sosialisasi dan edukasi agar masyarakat dapat dengan mudah merubah pola makan dan pola hidup untuk mencegah peningkatan angka stunting.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses penanganan nilai-nilai penanganan dan pencegahan stunting di kabupaten Bantaeng melalui sosialisasi dan

edukasi kolaborasi kader PKK dan Posyadu (Yusanto 2020). Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap dinamika sosial dan pengalaman Objektif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan masyarakat pada raung diskusi (FGD) yang melibatkan berbagai pihak, serta kegiatan sosialisasi langsung yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat. Melalui kolaborasi teknik pengumpulan data tersebut, penelitian ini berupaya memperoleh gambaran yang utuh mengenai bagaimana penanganan dan pencegahan stunting dapat ditekan melalui pemberdayaan kader PKK dan Posyandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pa'jukukang merupakan salah satu wilayah pesisir di Kabupaten Bantaeng yang memiliki potensi strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan luas wilayah mencapai 5,85 km² dan kekayaan sumber daya laut yang melimpah, desa ini menjadi pusat aktivitas perikanan dan budidaya rumput laut. Sebagian besar masyarakat setempat menggantungkan hidup pada sektor kelautan, baik sebagai nelayan maupun pembudidaya hasil laut. Namun demikian, ketergantungan terhadap sektor tersebut tidak serta-merta membatasi ruang gerak produktivitas masyarakat. Sebaliknya, warga Desa Pa'jukukang menunjukkan fleksibilitas dalam memanfaatkan peluang kerja lain, baik dalam bentuk usaha mikro, pengolahan hasil laut, maupun kegiatan pemberdayaan yang bersifat edukatif dan sosial. Posisi strategis desa ini menjadikannya sasaran yang relevan untuk pelaksanaan program pengabdian masyarakat, seperti Kuliah Kerja Profesi (KKP) yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dalam program KKP di Desa Pa'jukukang mendapatkan respons yang sangat positif dari masyarakat. Antusiasme peserta terlihat jelas dari tingginya partisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab, yang menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga subjek yang aktif dalam proses pembelajaran sosial. Hal ini menjadi indikator bahwa pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian berhasil membangun komunikasi dua arah antara mahasiswa dan masyarakat. Berdasarkan hasil pelaksanaan KKP, pengelolaan kegiatan dapat dikaji dari dua sisi utama, yaitu efektivitas metode penyampaian informasi serta dampak jangka pendek terhadap kesadaran dan pengetahuan warga desa. Selain sebagai bentuk penguatan kapasitas masyarakat, kegiatan ini juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memahami dinamika sosial dan budaya lokal secara langsung, sekaligus mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam konteks nyata di lapangan.

1. Dampak Krusial Stunting

Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi kronis yang berlangsung lama dan dapat berdampak serius pada perkembangan fisik dan kognitif anak. Salah satu dampak paling nyata dari stunting adalah gangguan pertumbuhan fisik. Anak yang mengalami stunting umumnya memiliki tubuh yang lebih pendek dibandingkan dengan teman seusianya. Selain tinggi badan yang tidak optimal, anak stunting juga cenderung memiliki berat badan yang rendah, yang merupakan indikator langsung dari kurangnya asupan gizi yang memadai dalam jangka panjang (Permatasari and Eprilianto 2023).

Lebih dari sekadar pertumbuhan fisik, stunting juga memiliki implikasi yang mendalam terhadap perkembangan intelektual anak. Anak-anak yang mengalami

stunting sering kali menunjukkan tingkat kecerdasan yang lebih rendah karena perkembangan otak mereka terhambat akibat kekurangan nutrisi. Hal ini mengakibatkan anak tidak mampu menyerap pelajaran secara optimal selama masa sekolah, sehingga berisiko memiliki prestasi akademik yang rendah. Dalam jangka panjang, keterbatasan ini bisa menurunkan produktivitas mereka saat dewasa dan berimbas pada tingkat pendapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan individu yang tidak mengalami stunting.

Selain memengaruhi aspek fisik dan intelektual, anak yang mengalami stunting juga memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah. Asupan gizi yang buruk sejak masa awal kehidupan menghambat kemampuan tubuh dalam membentuk sistem imun yang kuat (Amanda Putri Nasution et al. 2025). Akibatnya, anak lebih rentan terkena penyakit infeksi, baik ringan maupun berat, serta membutuhkan waktu pemulihan yang lebih lama dibandingkan anak-anak dengan status gizi yang baik. Hal ini tentu menghambat aktivitas sehari-hari dan berpotensi menimbulkan beban ekonomi tambahan bagi keluarga.

Dalam jangka panjang, stunting juga meningkatkan risiko anak mengidap berbagai penyakit degeneratif saat dewasa. Individu yang mengalami kekurangan gizi kronis sejak kecil lebih rentan terkena penyakit tidak menular seperti jantung koroner, stroke, diabetes mellitus, hipertensi, dan anemia. Risiko ini menunjukkan bahwa dampak stunting tidak hanya berhenti pada masa anak-anak, tetapi terus menghantui individu hingga usia produktif, sehingga membebani sistem kesehatan dan menurunkan kualitas hidup.

Dampak kolektif dari stunting juga mencerminkan ancaman serius terhadap kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Ketika populasi usia produktif didominasi oleh individu dengan riwayat stunting, maka akan terjadi penurunan kualitas kerja, kreativitas, dan inovasi yang dibutuhkan untuk kemajuan pembangunan. Hal ini secara tidak langsung menjadi penghambat dalam pencapaian target pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam aspek ekonomi dan kesehatan masyarakat.

Untuk itu, kegiatan sosialisasi mengenai stunting yang dilakukan oleh mahasiswa KKP Universitas Muhammadiyah Makassar di Desa Pa'jukukang memiliki urgensi yang tinggi. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan lancar tanpa hambatan berarti, berkat dukungan penuh dari aparaturnya Kantor Desa yang turut aktif membantu dalam proses penyelenggaraan. Kolaborasi ini memperlihatkan pentingnya peran lintas sektor dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, khususnya stunting.

Sosialisasi yang dilaksanakan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang pada 1.000 hari pertama kehidupan anak. Masyarakat mulai memahami bahwa stunting tidak hanya persoalan tinggi badan anak, tetapi juga berkaitan erat dengan kecerdasan, ketahanan tubuh, dan masa depan anak secara keseluruhan. Pemahaman ini mendorong munculnya komitmen orang tua untuk memberikan asupan makanan bergizi serta memperhatikan kesehatan anak sejak dini.

Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan risiko stunting dapat ditekan secara signifikan. Masyarakat yang sadar akan pentingnya gizi dan pola hidup sehat cenderung lebih proaktif dalam mencegah stunting, baik melalui pemberian makanan yang tepat maupun dengan memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia. Intervensi semacam ini perlu terus dilakukan secara

berkelanjutan untuk menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan produktif di masa mendatang.

2. Sosialisasi sebagai bentuk pemberdayaan kader dan solusi penanganan dan pencegahan stunting

Sosialisasi memiliki peran strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam penanganan dan pencegahan stunting yang masih menjadi permasalahan kesehatan di banyak daerah. Salah satu pendekatan yang efektif dalam intervensi stunting adalah dengan melibatkan kader kesehatan sebagai garda terdepan di tingkat desa. Kader berperan penting sebagai penyambung informasi antara tenaga medis dan masyarakat, sekaligus menjadi agen perubahan dalam mengedukasi pola hidup sehat, pemenuhan gizi seimbang, dan pentingnya perawatan ibu hamil serta balita. Melalui kegiatan sosialisasi, kader mendapatkan peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan, sehingga mereka mampu menjalankan perannya secara optimal dalam mendampingi keluarga di wilayahnya masing-masing.

Di Desa Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng, pelaksanaan sosialisasi mengenai stunting dilakukan sebagai bagian dari program pemberdayaan yang menasar langsung kepada para kader kesehatan dan masyarakat umum. Desa ini, yang terletak di wilayah pesisir, memiliki tantangan tersendiri terkait ketersediaan dan aksesibilitas pangan bergizi, serta keterbatasan informasi mengenai pentingnya gizi sejak dini. Dalam konteks ini, pemberdayaan melalui sosialisasi menjadi sangat penting untuk mengisi celah pengetahuan dan membentuk kesadaran kolektif akan pentingnya mencegah stunting sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKP Universitas Muhammadiyah Makassar bekerja sama dengan aparat desa telah memberikan dampak positif dalam membangun pemahaman masyarakat secara menyeluruh.

Sosialisasi ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga partisipatif, di mana para kader tidak sekadar menjadi peserta pasif, melainkan turut aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pengalaman mereka di lapangan. Melalui pendekatan ini, muncul kesadaran bahwa pencegahan stunting tidak dapat dilakukan secara sepihak oleh pemerintah atau tenaga kesehatan saja, melainkan membutuhkan sinergi berbagai pihak, termasuk kader desa yang memahami kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat. Kegiatan ini sekaligus membuka ruang dialog antar pemangku kepentingan lokal, memperkuat jejaring kerja antara kader dan lembaga kesehatan, serta mendorong lahirnya solusi berbasis lokal untuk menghadapi masalah stunting secara lebih efektif.

Dalam pelaksanaannya, sosialisasi juga menekankan pada langkah-langkah preventif yang dapat dilakukan di tingkat rumah tangga, seperti memperhatikan asupan makanan ibu hamil, pemberian ASI eksklusif, pembuatan makanan tambahan lokal bergizi, serta kebersihan lingkungan. Kader yang telah diberdayakan menjadi perpanjangan tangan dari program pemerintah dalam menyosialisasikan pentingnya kunjungan rutin ke posyandu dan pemanfaatan layanan kesehatan dasar lainnya. Dengan kapasitas yang ditingkatkan, para kader dapat menjadi sumber informasi yang terpercaya dan berkelanjutan bagi keluarga di sekitar mereka, terutama dalam memberikan pemahaman yang kontekstual dan mudah dipahami oleh masyarakat awam.

Secara keseluruhan, sosialisasi sebagai bentuk pemberdayaan kader di Desa Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng telah menunjukkan kontribusi nyata dalam

memperkuat upaya penanganan dan pencegahan stunting. Dengan membekali kader dengan pengetahuan dan keterampilan praktis, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan di tingkat desa, tetapi juga mendorong terciptanya perubahan perilaku yang lebih sehat dan berkelanjutan di masyarakat. Dalam jangka panjang, inisiatif seperti ini menjadi investasi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperkuat ketahanan keluarga, dan mendukung pembangunan kesehatan masyarakat yang lebih inklusif dan partisipatif.

SIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi di Desa Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pentingnya gizi dan pencegahan stunting sejak dini, sekaligus memberdayakan kader sebagai agen perubahan di tingkat desa. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga membangun kesadaran kolektif dan kolaborasi lintas sektor dalam menanggulangi stunting secara berkelanjutan. Antusiasme masyarakat serta dukungan aparatur desa menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan dan edukasi kesehatan dapat menciptakan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesehatan anak di tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Valentin, and Pingky A. R. L. Ledo. 2023. "Sistem Pakar Deteksi Dini Stunting Pada Balita." *Jurnal Publikasi Teknik Informatika* 2(2):20-37. doi: 10.55606/jupti.v2i2.1451.
- Ahmad, Shieva Nur Azizah, Dadang Dadang, and Siti Latipah. 2022. "SOSIALISASI STUNTING DI MASYARAKAT KOTA TANGERANG." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6(2):704. doi: 10.31764/jpmb.v6i2.8507.
- Amanda Putri Nasution, Ardhana Reswari, Sarah Sarah, Afni Aspah, Zelita Anggraeni, Jahrona J. Simbolon, and Petti Siti Fatimah. 2025. "Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini." *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 9(2):1-10. doi: 10.51529/ijiece.v9i2.714.
- Anggraeni, Dwi Puspita, and Haidir Syafrullah. 2023. "Sistem Pakar Diagnosa Gejala Malnutrisi Pada Balita Menggunakan Metode Certainty Factor." *Jurnal Informasi Dan Teknologi* 67-72. doi: 10.60083/jidt.v5i4.419.
- Aryani, Novita, and Henny Syapitri. 2021. "HUBUNGAN POLA PEMBERIAN MAKAN DENGAN STATUS GIZI BALITA DI BAGAN PERCUT." *Jurnal Keperawatan Priority* 4(1):135-45. doi: 10.34012/jukep.v4i1.1402.
- Dermawan, Ari, Mahanim Mahanim, and Nurainun Siregar. 2022. "Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Asahan." *Jurnal Bangun Abdimas* 1(2):98-104. doi: 10.56854/ba.v1i2.124.
- Dewi, Romadona Fatimah, Very Kusuma Ningtyas, Anisah Nasih Zulfa, Farrah Farandina, and Vivi Nuraini. 2021. "SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENYULUHAN DAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN KEPADA IBU HAMIL." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 5(1):504. doi:

- 10.31764/jpmb.v5i1.6487.
- Fitri, Nurul, Nabila Widiawati, Risma Pramudia Ningtyas, Farah Dhiyah Alfini Sarnyoto, Waridatun Nisa, Wahyu Ibnistnaini, Muhammad Dhani Ardha, Qurratul Aima, Salmanto Salmanto, and Sophia Novitasari. 2022. "Strategi Gerakan Cegah Stunting Menggunakan Metode Sosialisasi Di Desa Darakunci, Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia* 1(2). doi: 10.29303/jpimi.v1i2.1471.
- Idhayanti, Ribkha Itha, Masini Masini, Siti Chunaeni, Anggarani Maya Agiustina, Hafidza Alganian Imandafirly, and Salma Elisia. 2024. "Pelatihan Mencegah Stunting Dengan Mengatasi Picky Eater Dan Gerakan Tutup Mulut Pada Anak." *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4(2):164-69. doi: 10.52622/mejuajuajabdimas.v4i2.188.
- Laili, Uliyatul, and Ratna Ariesta Dwi Andriani. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting." *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS* 5(1):8. doi: 10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154.
- Megawati, Ginna, and Siska Wiramihardja. 2019. "PENINGKATAN KAPASITAS KADER POSYANDU DALAM MENDETEKSI DAN MENCEGAH STUNTING." *Dharmakarya* 8(3):154. doi: 10.24198/dharmakarya.v8i3.20726.
- Misrawati, Widia Lestari, Sri Wahyuni, Predy, Luthi Pratiwi, Aulia Oktavia, Yoni Amalia Deswila Sari, and Habibah Syafna. 2022. "Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari Pekan Baru." *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal* 1(2):67-73. doi: 10.56744/irchum.v1i2.22.
- Permatasari, Marsella Arlin, and Deby Febriyan Eprilianto. 2023. "ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENCAPAI ZERO STUNTING DI KELURAHAN BULAK BANTENG KECAMATAN KENJERAN KOTA SURABAYA." *Publika* 2637-50. doi: 10.26740/publika.v11n4.p2637-2650.
- Rahmadhita, Kinanti. 2020. "Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11(1):225-29. doi: 10.35816/jiskh.v11i1.253.
- Selviana, Selviana, and Linda Suwarni. 2023. "UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMBERDAYAAN KADER STUNTING DI KELURAHAN BINAAN PCM PONTIANAK BARAT." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7(2):1106. doi: 10.31764/jpmb.v7i2.14099.
- Septiawati, Dieni, Yaktoworo Indriani, and Reni Zuraida. 2021. "Tingkat Konsumsi Energi Dan Protein Dengan Status Gizi Balita." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10(2):598-604. doi: 10.35816/jiskh.v10i2.660.
- Ufiyah Ramlah. 2021. "GANGGUAN KESEHATAN PADA ANAK USIA DINI AKIBAT KEKURANGAN GIZI DAN UPAYA PENCEGAHANNYA." *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak* 2(2):12-25. doi: 10.24239/abulava.Vol2.Iss2.40.
- Yusanto, Yoki. 2020. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif." *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)* 1(1). doi: 10.31506/jsc.v1i1.7764.